

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu subsector pertanian yang mempunyai peranan ganda sangat penting bagi Indonesia. Hal ini karena selain sebagai sumber lapangan kerja, juga sebagai penghasil devisa negara yang cukup besar. Peranan ini di masa mendatang akan semakin meningkat, mengingat semakin berkurangnya produksi minyak dan gas bumi yang selama ini menjadi sumber devisa utama. Semakin menyusutnya sumber devisa yang berasal dari ekspor minyak dan gas bumi, maka pemerintah mengharapkan agar subsector perkebunan dapat lebih berperan dalam meningkatkan ekspor non migas. Di dalam sector perkebunan karet pun di perlukan sistem pemasaran yang jika di kelola dengan baik diharapkan mampu untuk meningkatkan ekspor non migas. Namun ternyata pemasaran dalam sector kebun karet masih jadi permasalahan yang belum terselesaikan oleh petani. Seperti yang dikatakan dalam Kompas.Com (02/08/18) "Masalah pertama adalah permodalan, kedua lahan makin sulit, ketiga teknologi pertanian modern, keempat persoalan pupuk, dan terakhir soal pemasarannya," kata Bambang di Sekretariat HKTI, Jakarta, Kamis (2/8/2018).

Karet (*Hevea brasiliensis*) adalah komoditi yang mempunyai hubungan erat dengan kebutuhan sehari-hari manusia. Hasil olahan yang menggunakan bahan dasar karet 73 persennya berupa ban, sedangkan sisanya dalam bentuk alat kesehatan, mainan anak-anak, peralatan otomotif, sol sepatu sandal dan sebagainya Hendratno (2008). Ragimun (2010) mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara pengeksport komoditas karet. Senada dengan itu Lastinawati (2014) juga mengatakan bahwa Indonesia juga pernah menguasai produk karet dunia dengan mengungguli hasil dari negara-negara lain. Namun Suryaningrum (2013) mengatakan bahwa memasuki tahun 2007 ekspor karet mengalami penurunan sampai pada tahun 2009 sebesar 394,306.6 ton. Hal ini dikarenakan dampak dari krisis yang melanda AS. Penjualan otomotif di AS mengalami penurunan dan mempengaruhi turunnya permintaan karet oleh industry ban termasuk yang menggunakan karet.

Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten yang komoditas utama di sector perkebunan yaitu Kelapa sawit, karet alam di propinsi Riau. Sebagian besar dari masyarakat Kabun mata pencaharian sebagai

petani karet. Dari Data BPS Kabupaten Rokan Hulu (2023) nyatakan bahwa jumlah areal tanaman perkebunan karet di Kabun 73.508.15 Ha, ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabun sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani karet.

Usaha kebun karet umumnya secara turun-temurun, sehingga sudah sejak lama mereka menggantungkan hidupnya dari usaha kebun karet. Salah satu produksi di Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu. Namun selama ini masih terdapat kendala dalam pemasaran karet tersebut karena masih rendahnya kualitas karet yang di hasilkan oleh petani sebagai akibat penerapan teknologi usaha kebun karet yang masih bersifat tradisional. Produksi karet yang di hasilkan oleh petani karet di Kecamatan Kabun adalah lump (ojol) dengan kadar karet kering rendah dan kadar kotoran tinggi atau kualitas nya masih di bawah standar pertanian Indonesia Anonymous. Rendahnya kualitas karet ojol yang dihasilkan oleh petani mengakibatkan meningkatnya biaya penyusutan, biaya pengangkutan dan biaya tambahan pada perusahaan

Tabel 1.1 Data Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Rokan Hulu, 2022 (ha)

No	Kecamatan	Karet	Kelapa sawit	Kelapa	Kakao	kopi	Tebu
1	Rokan IV Koto	6,010,48	13,309,26	16,19	0,02	-	-
2	Pendalian IV	6,660,46	3,102,27	30,45	-	-	-
3	Tandun	1,412,20	16,371,93	97,70	4,50	2,00	-
4	Kabun	2,291,28	16,721,53	54,90	-	-	-
5	Ujung Batu	803,71	4,076,12	28,80	110,64	-	-
6	Rambah Samo	10,073,97	17,117,90	45,20	2,00	25,00	-
7	Rambah	11,537,44	5,502,13	29,30	5,00	46,00	-
8	Rambah Hilir	10,723,79	12,408,08	43,70	0,61	35,00	-
9	Bangun Purba	3.147,11	10.790,37	36,15	-	53,00	-
10	Tambusai	6.027,64	42.435,28	171,90	29,00	-	-
11	Tambusai utara	7.194,10	51.621,58	246,60	-	-	-
12	Kepenuhan	3.147,11	10.393,27	48,65	17,00	18,00	-
13	Kepenuhan Hulu	3.679,65	13.923,46	47,60	9,00	5,00	-

14	Kunto Darussalam	501,79	20.155,72	42,05	2,00	-	-
15	Pagar Tapah Darussalam	175,70	4.215,55	19,15	14,00	-	-
16	Bonai Darussalam	100,60	29.141,64	28,75	1,00	-	-
Kab. Rokan Hulu		73,508,51	271,286,09	987,09	194,77	184,00	-

Sumber: BPS Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Rokan Hulu, 2023

Sejauh ini Kabupaten Kabun belum memiliki industri hilir/pabrik yang bisa mengolah karet menjadi produk setengah jadi, karena pabrik berada jauh dari petani karet, hal ini mengakibatkan masyarakat tidak bisa melakukan transaksi langsung dengan pabrik, sehingga petani karet membutuhkan jasa pedagang pengumpul untuk melanjutkan hasil produksinya ke pabrik, dalam hal ini pedagang pengumpul memiliki kewenangan yang besar dalam menentukan harga karet di petani dan petani berada pada posisi penerima harga. Dimana harga di tingkat petani tidak kunjung membaik selama lima tahun belakangan ini dengan harga 6 ribu per kilogramnya (Kg), Republika (2019).

Fluktuasi harga karet juga merupakan salah satu kendala pemasaran akibat belum efisiensinya pemasaran. Pada waktu-waktu tertentu harga melonjak tinggi kemudian turun secara drastis sementara para petani tidak siap mengantisipasinya. Republika (2019) dimana harga di tingkat petani tidak kunjung membaik selama lima tahun belakangan ini dengan harga 6 ribu per kilogramnya (Kg). Oleh karena itu, akhir-akhir ini petani karet mulai cenderung beralih ke jenis usaha lain dengan harga karet kurang menguntungkan.

Mekanisme pasar komoditas karet di Kabun, khususnya di kecamatan Kabun menggunakan model konvensional. Bentuk saluran pemasaran yang umumnya digunakan petani di Desa Petani (1) Petani → Pedagang Besar → Pabrik, (2) Petani → Pedagang Pengumpul (Tengkulak) → Pedagang Besar → Pabrik. Jenis mekanisme pasar ini masih memiliki kekurangan yang membuat petani karet masih merasa dirugikan. Salah satu penyebabnya adalah sistem pemasaran yang belum tertata bagus sehingga tidak berpihak kepada masyarakat dalam hal menjual hasil produksi karet tidak adanya kebijakan dari pemerintahan yang bisa menaikkan harga karet. Hal ini diperburuk oleh tidak adanya industri hilir yang berada dekat petani karet, sehingga masyarakat tidak mengetahui informasi tentang harga pasar dan ini juga menimbulkan biaya produksi sehingga mengurangi pendapatan

mereka. Dengan melihat kondisi diatas perlu dirumuskan strategi pemasaran yang bisa memperbaiki mekanisme pasar yang sudah ada, agar bisa membantu masyarakat Kabupaten Rokan Hulu dalam memasarkan hasil produksi karetinya. Permasalahan yang sering dihadapi petani karet adalah sistem pemasaran bahan olahan karet dianggap masih belum efisien dan pembentukan harganya kurang transparan sebagai akibat lemahnya kelembagaan pemasaran di pedesaan. Harga bokar yang dijual petani kepada pedagang dapat menentukan tinggi atau rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani karet. Karena itu melihat kondisi pemasaran yang terjadi diatas maka penulis mengangkat sebuah judul mengenai “ **Pengaruh Saluran Pemasaran terhadap Tingkat Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana Mengidentifikasi Saluran Pemasaran Komoditi Karet Di Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaimana Struktur Pasar Komoditi Karet Di Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu?
3. Bagaimana Perilaku Pasar Komoditi Karet Di Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Saluran Pemasaran Komoditi Karet Di Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu?
2. Untuk Mengetahui Struktur Pasar Komoditi Karet Di Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu?
3. Untuk Mengetahui Perilaku Pasar Komoditi Karet Di Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu?

1.4 . Hipotesa Penelitian

Adapun Hipotesa dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh saluran pemasaran komoditi Karet di Kecamatan Kabun

Kabupaten Rokan Hulu

2. Ada Interaksi struktur pasar komoditi karet diKecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu/
3. Ada interaksi perilaku pasar komoditi karet di Kecamatan Kabun Kecamatan Rokan Hulu.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam penulisan skripsi.
2. Bagi masyarakat, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau membantu masyarakat dalam menentukan saluran pemasaran yang baik bagi hasil karet para petani.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

